

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia baik secara individual maupun kolektif. Secara individual, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan gagasan pribadi. Secara kolektif, bahasa merupakan alat berinteraksi dengan sesamanya (Santosa, 2008: 1.3). Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bagi bangsa Indonesia. Setiap warga negara Indonesia diharuskan mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar agar dapat bersosialisasi dengan orang lain baik dari suku bangsa yang sama maupun suku bangsa yang berbeda.

Ada empat keterampilan berbahasa (*language skills*) yang menjadi muara akhir pembelajaran bahasa Indonesia. Keempat keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). (Murtono, 2010: 2)

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang paling mendasar. Membaca merupakan keterampilan yang menjadi jendela ilmu pengetahuan. Hampir semua ilmu pengetahuan dipahami melalui membaca. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat untuk gemar membaca. Keterampilan membaca ini disampaikan sejak dini agar seseorang dapat lebih awal memahami bacaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca ialah faktor fisiologi, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Memahami ide

gagasan ataupun pikiran melalui bahasa tulis secara runtut dan bukan pekerjaan yang mudah, terutama bagi para pemula (Murtono, 2012: 1).

Mata pelajaran bahasa Indonesia sudah mulai diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar baik di kelas rendah (kelas, 1, 2, 3) maupun di kelas tinggi (kelas 4, 5, 6). Dari keempat aspek berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek membaca merupakan keterampilan bahasa yang perlu dikembangkan. Keterampilan membaca perlu dikuasai oleh siswa karena merupakan salah satu tujuan akhir dari pembelajaran bahasa Indonesia, untuk meningkatkan kemampuan membaca teks, hendaknya siswa sering berlatih membaca media cetak. Pembelajaran membaca sudah diajarkan TK, SD sampai SMA bahkan hingga Perguruan Tinggi. Tujuannya untuk membentuk siswa yang memahami betul bahasa Indonesia dari segi makna, fungsi, bentuk serta mampu menggunakan secara kreatif.

Proses pemerolehan bahasa anak merupakan proses menguasai bahasa (belajar bahasa) berupa proses bawah sadar. Penguasaan bahasa anak tidak disadari dan tidak dipengaruhi oleh pengajaran yang secara eksplisit tentang sistem kaidah yang ada dalam bahasa kedua. Berbeda dengan proses pembelajaran adalah suatu proses secara sengaja atau secara sadar yang dilakukan oleh pembelajar di dalam menguasai bahasa (Slamet, 2014: 1). Dalam proses pembelajaran bahasa, manusia biasanya melewati beberapa tahapan. Pada masa kecil siswa mula-mula diajarkan menyimak dan mendengarkan, kemudian siswa diajarkan belajar membaca dan menulis di sekolah. Seperti yang terungkap di atas bahwa ke empat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan.

Pengajaran menyimak, berbicara, dan menulis itu haruslah saling berhubungan serta berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa yang keempat, yaitu membaca. Segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan salah satu segi bahasa tersebut jelas akan berpengaruh kepada ketiga segi lainnya; dan melalaikan salah satu diantaranya, jelas pula memberi pengaruh jelek pada yang lainnya (Dawson (et al), 1963: 30-32) (dalam Tarigan, 2008: 6).

Membaca *skimming* ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Membaca dengan cepat sering dibutuhkan ketika sedang membaca. Umumnya tidak semua informasi ingin diketahui dan diingat. Kalau hanya ingin menemukan sesuatu tentang buku atau artikel, bisa dilakukan dengan membaca *skimming*. Seseorang membaca *skimming* jika ingin membaca artikel di surat kabar dan majalah, kulit buku di toko buku (dilakukan untuk membeli buku), dan buku-buku pustaka (seseorang bisa menemukannya jika pustaka tersebut mempunyai informasi yang dibutuhkan) (Rahim, 2011: 61-62).

Menurut Mikuleckly & Jeffries, Membaca *skimming* dibutuhkan untuk mengetahui, sudut pandang penulis tentang sesuatu, menemukan pola organisasi paragraf, dan menemukan gagasan umum dengan cepat (dalam Rahim, 2011 : 62)). Dalam kurikulum Bahasa Indonesia tahun 2004 membaca *skimming* ditemukan pada setiap kelas. Membaca *skimming* juga digunakan untuk membandingkan isi dua teks. Kecepatan merupakan hal yang penting untuk mendapatkan gagasan dengan cepat. Sebaiknya membaca sekilas paling kurang dua kali lebih cepat dari biasanya. Berbagai teknik membaca bisa digunakan dengan tujuan agar siswa bisa menggunakan membaca *skimming* untuk

mendapatkan gagasan atau isi bacaan dari teks yang terdapat dalam salah satu media massa. Terlatihnya mereka menggunakan teknik membaca *skimming*, dengan begitu siswa sekolah dasar sudah mempunyai kemampuan membaca berbagai jenis bahan dalam waktu yang lebih singkat.

Membandingkan isi dua teks merupakan salah satu kegiatan membaca *skimming*. membaca *skimming* adalah kegiatan membaca yang membuat kita bergerak cepat untuk melihat, memperhatikan bahan tulis untuk mencari serta mendapatkan informasi, penerangan. Membandingkan isi dua teks tidaklah mudah pun tidak terlalu sulit bagi siswa kelas V SD. Mudah karena siswa sudah memahami pola bahasa yang terdapat dalam media cetak dan belajar memasangkan satu kata dengan kata lain. Membaca *skimming* adalah salah satu kegiatan membaca dalam hati. Kesulitan siswa dalam membandingkan isi dua teks ini yaitu keadaan siswa yang baru memulai untuk mengubah kebiasaan membaca bersuara menjadi kegiatan membaca dalam hati, karena dengan membaca dalam hati dan membaca *skimming* dapat membuat siswa lebih mudah untuk menemukan isi dan pokok-pokok penting yang terdapat pada dua isi teks.

Membandingkan isi dua teks dapat membantu melatih dan memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan isi gagasan dengan cepat, dan mendapatkan informasi dengan tepat sehingga materi pembelajaran membandingkan isi dua teks ini perlu dipelajari lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara di SD 02 Gondosari Gebog diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V mengalami kendala. Kendala yang dihadapi siswa yang kurang aktif jika hanya mendengarkan ceramah mengenai

materi membaca : membandingkan isi dua teks. Siswa masih sulit dalam membandingkan isi dua teks, karena siswa harus mampu berpikir sistematis, logis, dan kreatif. Guru yang belum menggunakan model atau metode pembelajaran dan masih konvensional dalam pembelajaran membuat siswa tidak ikut terlibat langsung dalam pembelajaran yang aktif, sehingga siswa masih kesulitan dalam menemukan bagaimana persamaan dan perbedaan dua teks. Kendala yang dihadapi siswa yaitu belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan masih konvensional dan guru belum mengaplikasikan sepenuhnya model-model pembelajaran yang bervariasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V SD 02 Gondosari Gebog dengan jumlah siswa 28, terdapat beberapa hasil belajar siswa tersebut rendah dengan nilai dibawah KKM. Dari 28 siswa yang mengikuti ulangan harian, hanya 39% siswa yang mencapai nilai KKM dan 71% belum mencapai KKM. Semua itu sedikit mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Masalah yang juga sering muncul adalah siswa harus menelan dan menghafal secara mekanis apa-apa yang telah disampaikan guru, sehingga menjadikan siswa tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat, belum kreatif dan mandiri apalagi untuk berpikir inovatif.

Perlunya inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menemukan gagasan utama suatu teks pada siswa kelas V SD 02 Gondosari Gebog yang dapat menunjang pendidikan siswa agar lebih mudah memahami dan mereka dapat bekerja aktif tidak hanya berpusat pada guru. Perlu banyak pembaruan, dari segi model pembelajarannya untuk dapat menggugah

minat belajar siswa. Dapat menerapkan model pembelajaran *Two-Stay-Two-Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Model pembelajaran *Two-Stay-Two-Stray* digunakan untuk mendorong siswa berpikir dalam berbagai perspektif, aktif dalam berkelompok, serta kompak dalam memecahkan masalah berkelompok dan dapat bekerjasama dengan baik. Jika model pembelajaran ini dikembangkan, maka yang harus diperhatikan adalah materi pembelajarannya.

Model pembelajaran *Two-Stay-Two-Stray* dipergunakan untuk mendorong siswa berpikir dalam berbagai perspektif. Model pembelajaran *Two-Stay-Two-Stray* ini sangat cocok digunakan atau diaplikasikan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivistik dan prinsip pembelajaran demokrasi.

Model pembelajaran *Two-Stay-Two-Stray* ini, diperkuat oleh penelitian Siti Syamsiah (2014) yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two-Stay-Two-Stray* untuk meningkatkan hasil belajar mengungkapkan bahwa, Karakteristik anak usia SD ada pada tahap operasional konkret. Mereka membutuhkan kegiatan-kegiatan nyata yang sekaligus dapat direkam dalam memorinya untuk mencapai kompetensi tertentu. Karakteristik ini menuntut guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa aktif dan menikmati seluruh kegiatan yang terjadi di kelas. Salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat membantu siswa mengkonstruksikan pengalaman belajarnya sendiri adalah model pembelajaran kooperatif. Berbagai

macam model pembelajaran kooperatif dapat dipakai dalam proses pembelajaran, namun model pembelajaran kooperatif yang dipilih oleh peneliti dalam pembelajaran ini yaitu tipe *Two-Stay-Two-Stray*. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Two-Stay-Two-Stray* yakni: 1) dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia siswa; 2) merupakan salah satu model inovatif yang berbasis pada siswa; 3) dengan diterapkannya model pembelajaran ini siswa tidak hanya bekerja sama dengan anggota sekelompok tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam satu kelas siswa dapat beralih peran sebagai subjek dalam pembelajaran; 3) mengembangkan sikap dalam diri siswa dengan bertambahnya kekompakan dan rasa percaya diri; 4) meningkatkan kemampuan berbicara dan mengemukakan pendapat siswa; serta 5) proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih bermakna sehingga hasil belajar siswa juga ikut meningkat (Suprijono, 2009).

Hasil penelitian berikut ini menjadi faktor pendukung peneliti ingin melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two-Stay-Two-Stray* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Syamsiah. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two-Stay-Two-Stray* dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca *skimming* dalam membandingkan isi dua teks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model *Two-Stay-Two-Stray* Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Membaca *Skimming* Siswa Dalam Membandingkan Isi Dua Teks Kelas V SD 02 Gondosari”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah pokok di atas maka dapat dijabarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Two-Stay-Two-Stray* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membandingkan isi dua teks pada siswa kelas V SD 02 Gondosari Gebog?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Two-Stay-Two-Stray* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membandingkan isi dua teks pada siswa kelas V SD 02 Gondosari Gebog?
3. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Two-Stay-Two-Stray* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membandingkan isi dua teks dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca *skimming* siswa kelas V SD 02 Gondosari Gebog?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru melalui model pembelajaran *Two-Stay-Two-Stray* pada materi membandingkan isi dua teks pada siswa kelas V SD 02 Gondosari Gebog.

2. Mendeskripsikan peningkatan dalam aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V SD 02 Gondosari Gebog dengan diterapkannya model pembelajaran *Two-Stay-Two-Stray*.
3. Mendeskripsikan hasil belajar kemampuan membaca *skimming* siswa kelas V SD 02 Gondosari Gebog melalui model pembelajaran *Two-Stay-Two-Stray* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membandingkan isi dua teks.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan, pengkajian yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *Two-Stay-Two-Stray* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membandingkan isi dua teks untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan bekal pengetahuan dalam belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Two-Stay-Two-Stray*. Dapat menambah percaya diri guru sebagai tenaga profesional karena selama pelaksanaan belajar mengajar guru sudah mengupayakan perbaikan.

1.4.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi pihak yang terkait untuk digunakan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan terhadap

pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Two-Stay-Two-Stray*.

1.4.2.3 Bagi Siswa

Agar dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran dengan aktif dan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

1.4.2.4 Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam hal perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Two-Stay-Two-Stray*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menempuh penulisan proposal penelitian ini dan agar lebih terarah dan berjalan dengan baik., maka kiranya dibuat suatu masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan proposal penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini membahas SK 7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.
2. Penelitian ini hanya membahas KD 7.1 Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas.
3. Penelitian ini hanya menggunakan model pembelajaran *Two-Stay-Two-Stray*.
4. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas V SD 02 Gondosari gebog Kudus.

1.6 Definisi Operasional

Penelitian tindakan kelas ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian akan menjelaskan beberapa istilah dibawah ini.

1.6.1 Keterampilan Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa lisan.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan atau keahlian yang dimiliki oleh pembaca dalam memahami makna tulisan yang telah dia lihat atau yang telah dibaca, mempunyai sifat reseptif, pembaca maupun penyimak harus mampu memahami pesanyang dikomunikasikan, sedangkan dipandang produktif, pembicara maupun penulis harus mampu menyampaikan pesan.

Indikator penilaian dalam keterampilan membacca yaitu terdiri dari aspek pemahaman, penghayatan dan pemaparan. Aspek pemahaman indikatornya yaitu makna dan suasana, aspek penghayatan indikatornya sikap penutur dan intensi sedangkan aspek pemaparan yaitu indikatornya kejelasan ucapan, tempo, durasi, pelafalan, ekspresi dan kelenturan.

1.6.2 Teks

Teks ialah satuan bahasa baik lisan maupun tulis yang mengandung makna secara kontekstual. Teks bacaan yang digunakan untuk membandingkan isi dua teks merupakan teks berita. Teks berita adalah suatu teks yang menjabarkan hal/bab/kejadian sehingga pembaca seolah-olah mendengar, melihat, atau merasakan hal yang dipaparkan.

1.6.3 Membaca *Skimming*

Membaca *Skimming* adalah teknik membaca untuk mencari hal penting dari suatu bacaan. Kegunaan kegiatan membaca antara lain untuk mengenali topik bacaan, mendapatkan bagian penting yg kita perlukan, untuk mengetahui organisasi penulisan, urutan ide pokok dan mengembangkannya.

1.6.4 Model *Two-Stay-Two-Stray*

Model pembelajaran *Two-Stay-Two-Stray* merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan empat orang siswa dalam satu kelompok. *Two-Stay-Two-Stray* yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah dua tinggal dua tamu, yang berarti dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain. Model ini mengandalkan kerja sama antar kelompok lain dimana setelah siswa dikelompokkan dan guru memberi tugas berupa persoalan-persoalan harus didiskusikan jawabannya, dua orang dari tiap kelompok bertamu pada kelompok yang lain dan dua anggota yang lain menyambut tamu dari kelompok lain. Tugas mereka adalah menyajikan jawaban kerjanya kepada kelompok tamu. Dua anggota yang bertamu bertugas bertamu ke kelompok lain. Jika sudah selesai dua anggota yang bertamu kembali ke kelompok masing-masing dan mencocokkan serta membahas tentang apa yang sudah didapatkannya. Strategi ini merupakan sebuah teknik hebat untuk merangsang diskusi, kerjasama dan mendapat pengalaman lebih mendalam tentang berbagai isu yang kompleks atau kata-kata yang tidak dapat mereka pahami.

1.6.5 Membandingkan Isi Dua Teks

Membandingkan isi dua teks merupakan kegiatan membaca skimming dengan tujuan mengetahui sudut pandang, mencari persamaan atau perbedaan antar dua isi teks, menemukan pola paragraf, dan menemukan gagasan umum dengan cepat. Teks yang digunakan biasanya terdiri dari beberapa alinea dan paragraf. Setiap teks terdapat satu tema, tema dapat dilihat dari judul dan isi teks dapat diketahui dengan cara mengajukan pertanyaan dengan konsep 5W + 1H (*What, Who, When, Where, Why, dan How*).

